



Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Kelas X Swakarya Salapian

Purbatua Manurung¹, Nuri Maulida², Syafika Ripani Siregar³, Lilis Syahriani⁴,
Muhriana Pohan⁵, Rajus Sya'abi Abdillah⁶

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: purbatuamanurung@uinsu.ac.id¹, nuri303221001@uinsu.ac.id²,
syafika303221028@uinsu.ac.id³, lilis303221016@uinsu.ac.id⁴,
muhriana303223147@uinsu.ac.id⁵, rajus303221014@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan perencanaan karir siswa kelas X SMA Swakarya Salapian yang ditandai dengan kebingungan dalam menentukan pilihan karir serta ketakutan terhadap ketidaksesuaian antara rencana dan harapan masa depan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam merencanakan karir melalui layanan bimbingan kelompok. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan serta pendampingan melalui diskusi kelompok. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi diri serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan permasalahan karir yang dihadapi. Evaluasi melalui observasi dan kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya perencanaan karir. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok efektif memberikan edukasi dan keterampilan praktis bagi siswa dalam merencanakan masa depan karir secara lebih matang dan realistis.

Kata Kunci: *Perencanaan Karir, Bimbingan Kelompok, Pendampingan, Siswa SMA, Pengabdian Masyarakat.*

Abstract

This community service activity was motivated by the low career planning skills of grade X students of SMA Swakarya Salapian, characterized by confusion in determining career choices and fear of discrepancies between plans and future expectations. The purpose of this activity is to improve students' understanding and skills in career planning through group guidance services. The service methods used include community education through socialization and counseling as well as mentoring through group discussions. The activities were carried out through preparation, implementation, and evaluation stages. The results of the activity showed that group guidance services were able to help students identify their interests, talents, and potential and increase students' courage in expressing career problems they faced. Evaluation through observation and questionnaires showed an increase in students' understanding of the importance of career planning. Thus, group guidance services effectively provide education and practical skills for students in planning their future careers more maturely and realistically.

Kata Kunci: *Career Planning, Group Guidance, Mentoring, High School Students, Community Service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di era revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan dalam menentukan arah karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kompetensi yang dimiliki. Dalam konteks ini, pendidikan berperan penting dalam membantu siswa merencanakan masa depan secara lebih matang melalui pengembangan potensi diri dan pemahaman terhadap berbagai pilihan karier yang tersedia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adityawarman et al., 2020) era industri 4.0 membawa perubahan besar terhadap kebutuhan dunia kerja sehingga peserta didik perlu memiliki kesiapan karier sejak dini agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan persaingan global.

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam tugas perkembangan remaja. Perencanaan karier membantu individu memahami dirinya, mengenali peluang pendidikan dan pekerjaan, serta menentukan langkah yang tepat untuk mencapai cita-cita di masa depan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjutan maupun pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan minimnya informasi tentang dunia karier. Penelitian (Syahrana Amri et al., 2025) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perencanaan karier siswa dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap potensi diri serta kurang optimalnya layanan bimbingan karier di sekolah. Selain itu, Penelitian (Syahrana Amri et al., 2025) menyatakan bahwa perencanaan karier merupakan bagian dari tugas perkembangan remaja yang harus dicapai agar individu mampu mengambil keputusan secara tepat terkait masa depannya.

Perencanaan karier yang baik perlu dipersiapkan sejak dini karena berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang di masa depan. Pendidikan formal, pengalaman belajar, kompetensi, dan pemahaman terhadap dunia kerja menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan karier individu. (Laike et al., 2024) menjelaskan bahwa perencanaan karier berkaitan dengan proses menentukan arah kehidupan di masa depan sehingga perlu dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, (Wati et al., 2025) menegaskan bahwa perencanaan karier mampu menyelaraskan antara pendidikan, kondisi pribadi, dan pilihan pekerjaan sehingga dapat membantu siswa mencapai masa depan yang lebih baik.

Dalam upaya membantu siswa meningkatkan kemampuan perencanaan karier, sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang

dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, memahami permasalahan, serta menemukan solusi secara bersama-sama. Menurut (Monika et al., 2025) dan (Safithry & Anita, 2019) bimbingan kelompok efektif membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, pribadi, dan akademik melalui interaksi kelompok yang aktif. Sementara itu, (Ramadani et al., 2022) menyatakan bahwa bimbingan kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dan pemahaman yang berguna untuk kehidupan sehari-hari serta membantu dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan karier.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Penelitian (Handayani et al., 2024) dan (Nasution & Abdillah, 2019) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa dalam memahami potensi diri, menentukan pilihan jurusan, dan merancang langkah-langkah karier secara lebih terarah. Selain itu, (Ni Wayan Cika Pratiwi et al., 2024) dan (Syaqawi, 2018) menjelaskan bahwa bimbingan karier di sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan karier, meningkatkan kemampuan memilih karier, serta merencanakan masa depan secara tepat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan karier siswa sehingga relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa masih diperlukan upaya untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui layanan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu siswa kelas X SMA Swakarya Salapian dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan merencanakan karier. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan kelompok sehingga siswa mampu memahami potensi dirinya, menentukan pilihan pendidikan lanjutan, serta merencanakan karier secara lebih matang dan terarah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Swakarya Salapian dengan sasaran siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier dan menentukan arah pendidikan lanjutan. Metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan adalah metode pendidikan masyarakat dan pendampingan melalui layanan bimbingan kelompok. Metode pendidikan masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya perencanaan karier sejak dini, sedangkan metode pendampingan dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok yang bertujuan membantu siswa memahami potensi diri, minat, bakat, serta pilihan karier yang sesuai.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, peserta, serta kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan pengabdian. Selain itu, tim juga menyusun materi layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan pemahaman diri, pengenalan dunia kerja, penentuan cita-cita, dan perencanaan pendidikan lanjutan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Kegiatan sosialisasi diberikan dalam bentuk penyuluhan mengenai pentingnya perencanaan karier di era revolusi industri 4.0, pengaruh perkembangan teknologi terhadap dunia kerja, serta pentingnya kesiapan siswa dalam menentukan masa depan. Setelah kegiatan sosialisasi, siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara terstruktur dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, serta menyampaikan hambatan yang mereka alami dalam merencanakan karier.

Metode pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian dengan membantu siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, serta pilihan studi lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri mereka. Tim pengabdian juga memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri dalam menentukan tujuan karier di masa depan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memperoleh pengetahuan baru, wawasan karier, serta kemampuan dalam menyusun perencanaan karier secara lebih matang dan terarah.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, serta refleksi hasil diskusi kelompok. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa dan guru bimbingan konseling untuk mengetahui manfaat kegiatan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai perencanaan karier. Melalui metode pendidikan masyarakat dan pendampingan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga meninggalkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, khususnya dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swakarya Salapian, layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa kelas X memahami dan merencanakan karirnya. Kepala Sekolah SMA Swakarya Salapian menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu sarana penting dalam membantu siswa mengungkapkan pandangan, harapan, serta keraguan terkait masa depan karir mereka. Melalui kegiatan

kelompok, siswa tampak lebih terbuka dan berani menyampaikan permasalahan yang sebelumnya sulit diungkapkan secara individu.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi perencanaan karir siswa kelas X SMA Swakarya Salapian, yaitu ketakutan terhadap ketidaksesuaian antara rencana dan harapan serta kebingungan dalam menentukan pilihan karir. Ketakutan terhadap Ketidaksesuaian antara Rencana dan Harapan

Faktor pertama yang memengaruhi perencanaan karir siswa adalah rasa takut bahwa rencana karir yang disusun tidak akan sesuai dengan harapan di masa depan. Seorang siswa berinisial E mengungkapkan bahwa pengalaman orang tuanya yang gagal mencapai cita-cita karena keterbatasan ekonomi membuatnya ragu dalam merencanakan karir. Pengalaman tersebut membentuk persepsi bahwa usaha dan perencanaan tidak selalu berujung pada hasil yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman keluarga, khususnya kondisi ekonomi dan riwayat pendidikan orang tua, turut memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam merencanakan karirnya.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Adityawarman yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga dan pengalaman lingkungan sosial dapat memengaruhi perencanaan karir individu. Ketakutan akan kegagalan membuat siswa cenderung menunda atau bahkan menghindari proses pengambilan keputusan karir. Kebingungan dalam Menentukan Pilihan Karir.

Faktor kedua yang ditemukan adalah kebingungan siswa dalam menentukan pilihan karir. Siswa berinisial Y menyampaikan bahwa dirinya belum memahami minat dan bakat yang dimiliki serta belum memperoleh arahan yang jelas dari orang tua terkait karir yang akan dipilih. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa ragu dan takut salah dalam mengambil keputusan karir sehingga siswa masih merasa kebingungan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

Kebingungan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap eksplorasi karir. Pada tahap ini, siswa membutuhkan bimbingan yang intensif untuk mengenali potensi diri dan memperoleh informasi karir yang relevan. Layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan dapat membantu siswa untuk mulai menyadari pentingnya kesesuaian antara karir yang dipilih dengan minat dan bakat pribadi, sehingga keputusan yang diambil tidak menimbulkan tekanan di kemudian hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMA Swakarya Salapian berperan dalam membantu siswa mengidentifikasi permasalahan karir yang dihadapi. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh dukungan sosial, keberanian untuk berbicara, serta pemahaman awal mengenai perencanaan karir. Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih terarah dan berkelanjutan agar mampu menyusun perencanaan karir secara matang dan realistis.

Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Kelas X SWAKARYA SALAPIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Swakarya Salapian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan mampu membantu siswa kelas X dalam memahami pentingnya perencanaan karir sejak dini. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan informasi mengenai dunia karir, tetapi juga meninggalkan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang cara mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta menentukan arah pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok, dan pendampingan secara langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam proses pengambilan keputusan karir di masa depan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap keterbukaan siswa dalam mengungkapkan permasalahan karir yang mereka alami. Dalam kegiatan kelompok, siswa terlihat lebih berani menyampaikan ketakutan, keraguan, dan kebingungan terkait masa depan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok mampu menciptakan suasana yang nyaman dan suportif sehingga siswa dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Julia dan Afandi (2020) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif membantu siswa memahami diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta merancang perencanaan karir secara lebih terarah. Faktor pertama yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya ketakutan siswa terhadap ketidaksesuaian antara rencana karir dan harapan di masa depan. Pengalaman keluarga, khususnya keterbatasan ekonomi dan kegagalan orang tua dalam mencapai cita-cita, memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam menyusun rencana karir.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan karir siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Pambudi et al., 2020) dan (Monika et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi pola pikir serta keyakinan siswa dalam menentukan masa depan karirnya. Ketakutan terhadap kegagalan membuat sebagian siswa cenderung ragu dalam mengambil keputusan sehingga memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dari guru maupun konselor sekolah. Selain itu, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir karena belum memahami minat dan bakat yang dimiliki. Kurangnya arahan dari orang tua dan minimnya informasi mengenai dunia kerja menyebabkan siswa merasa takut mengambil keputusan yang salah. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap eksplorasi karir sehingga membutuhkan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tompo et al., 2024) dan (Rahmawati, 2023) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karir sangat penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri,

memahami peluang pendidikan, dan menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif digunakan sebagai sarana pendidikan masyarakat di lingkungan sekolah. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam bertukar pendapat, menyampaikan pengalaman pribadi, dan mencari solusi bersama terkait masalah karir yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syafira Ghaisani Zaman & Widiastuti, 2024) dan (Prayoga & Manurung, 2025) yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan sosial, keberanian berpendapat, dan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik melalui interaksi kelompok yang aktif dan dinamis.

Kegiatan pengabdian ini juga meninggalkan manfaat nyata bagi siswa berupa meningkatnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan karir sejak dini. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan, siswa mulai memahami bahwa pemilihan karir harus disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, serta peluang pendidikan yang tersedia. Selain itu, siswa juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya memiliki tujuan hidup dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai cita-cita mereka. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengabdian, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui observasi, sesi refleksi, dan penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih memahami pentingnya perencanaan karir, lebih percaya diri dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan, dan merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan edukasi dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan mereka, khususnya dalam merencanakan masa depan karir secara lebih matang dan realistis.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Swakarya Salapian memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X. Kegiatan sosialisasi, edukasi, diskusi kelompok, dan pendampingan yang dilakukan mampu membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta menyadari pentingnya perencanaan karir sejak dini. Melalui dinamika kelompok, siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan ketakutan, keraguan, dan kebingungan terkait masa depan karir mereka sehingga tercipta suasana belajar yang suportif dan komunikatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi perencanaan karir siswa adalah ketakutan terhadap ketidaksesuaian antara rencana dan harapan di masa depan serta kebingungan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan diri. Faktor ekonomi keluarga, pengalaman orang tua, kurangnya pemahaman tentang minat dan bakat, serta

minimnya informasi karir menjadi hambatan yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa memperoleh dukungan sosial, meningkatkan keberanian dalam berpendapat, dan memahami langkah-langkah dasar dalam menyusun perencanaan karir.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi, refleksi, dan penyebaran kuesioner, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan karir dan merasa lebih percaya diri dalam menentukan arah pendidikan lanjutan maupun pilihan pekerjaan di masa depan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga meninggalkan manfaat praktis berupa keterampilan dan wawasan yang dapat digunakan siswa dalam merencanakan masa depan karir secara lebih matang, realistis, dan sesuai dengan potensi diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., Maulana, M. A., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., Ilmu, D., Veteran, U., Nusantara, B., Info, A., & Karir, P. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa Abstrak diselesaikan . Peran pendidikan di era industri 4 . 0 dalam perencanaan karir siswa sangat mempersiapkan dirinya didunia pekerjaan yang dicita-citakan . Mengingat pada era. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Handayani, F., Handoyo, A. W., & Wibowo, B. Y. (2024). *Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Ciruas Pendahuluan Bimbingan dan konseling adalah wujud pertolongan yang disampaikan melalui individu konsultan untuk mer.* 2(3), 17–32.
- Laike, B. C., Kartianti, S., & Salamor, J. M. (2024). *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di Sekolah SMK Teknologi Galela Selatan.* 4, 8601–8608.
- Monika, I., Suhaemi, K., & Kosasih, I. (2025). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa MTS Negeri 1 Kota Serang. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.30653/001.202591.472>
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (R. Hidayat (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ni Wayan Cika Pratiwi, I Gede Margunayasa, & I Wayan Lasmawan. (2024). Media Pembelajaran Augmented reality Berbasis Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 110–122. <https://doi.org/10.23887/jpppg.v7i1.73179>
- Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2020). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1 SE-Articles), 28–33. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i1.4041>
- Prayoga, P. A., & Manurung, P. (2025). The Effectiveness of Group Counseling with Constructive Criticism Techniques to Reduce Students' Social Bullying

- Behavior in Man 1 Deli Serdang. *Journal of General Education and Humanities*, 4(4), 1985–1994. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i4.777>
- Rahmawati, I. (2023). *Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral dalam Menangani Perilaku Maladaptif Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Krawangsari Natar Lampung Selatan*.
- Ramadani, A. I. S., Alam, F. A., & Rauf, W. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 1–12. <https://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/33>
- Safithry, E. A., & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik: Counseling Group With Self Management Techniques To Reduce Social Prejudice Learners. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2 SE-Articles), 33–41. <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.624>
- Syafira Ghaisani Zaman, & Widiastuti, H. T. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 8(1 SE-Articles), 43–52. <https://doi.org/10.19109/c1qnky55>
- Syahrana Amri, Sucipto, & Affiyani Pramono. (2025). Meningkatkan Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Kelas Xi-F7 Sma N 1 Bae Kudus. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 42(2), 106–118. <https://doi.org/10.36456/helper.vol42.no2.a10328>
- Syarqawi, A. (2018). Bimbingan Konseling Sebagai Upaya dan Bagian Pendidikan. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 169–181.
- Tompo, M. N. A., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Remaja. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 103–111. https://doi.org/10.47767/sehati_abdimas.v6i1.670
- Wati, S., Suhartiwi, & Dukha, Y. (2025). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Kelompok Menggunakan Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas IX MTS NWDI Tanah Abror Sakra Timur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 9(2), 134–140. <https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.32469>